Nama : Deanissa Sherly Sabilla

Kelas : 1B SIB

Nim : 2341760187

**Bahasa Pergaulan**

* Pengertian

Bahasa Gaul atau Bahasa Indonesia pergaulan adalah laras bahasa informal dari bahasa Indonesia yang muncul pada dekade 1980-an dan terus berkembang hingga saat ini. Dasar dari Bahasa gaul ini adalah bahasa Betawi. Awalnya, bahasa ini digunakan di wilayah Jakarta, namun seiring berjalannya waktu, bahasa ini menyebar ke seluruh Indonesia melalui media massa, terutama televisi dan internet. Bahasa gaul menggantikan penggunaan bahasa prokem yang sebelumnya populer pada tahun 1970-an. Selain mempertahankan pengaruh sejumlah kosakata dari bahasa prokem, ragam Bahasa Indonesia gaul ini juga menerima pengaruh dari bahasa Binan dan bahasa daerah di Indonesia.

Bahasa Indonesia saat ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak bahasa daerah di Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki variasi bahasa Indonesia gaul yang khas.

Bahasa ini terbentuk melalui proses pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, yang kemudian menghasilkan bahasa baru yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari.

Proses ini juga mempermudah penyerapan istilah-istilah dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.

* Contoh Bahasa Gaul (Pergaulan)

Berikut merupakan contoh dari Bahasa Gaul.

1. **Penghilangan bunyi**

Beberapa kosakata dalam bahasa gaul menghilangkan bunyi dari padanan bahasa bakunya.

Beberapa contoh penghilangan bunyi di awal kata:

* Habis → abis
* Memang → emang
* Sudah → udah

Beberapa contoh penghilangan bunyi di tengah kata:

* Lihat → liat
* Bohong → boong
* Kasihan → kasian
* Tahu → tau

Beberapa contoh penghilangan bunyi di akhir kata:

* Jodoh → jodo
* Bodoh → bodo
* Boleh → bole

1. **Monoftongisasi**

Beberapa kosakata dalam bahasa gaul menyederhanakan bunyi diftong dari kata bahasa baku menjadi bunyi monoftong.

Monoftongisasi diftong ai menjadi e.

* Pakai → pake
* Cabai → cabe
* Capai → cape(k)

Monoftongisasi diftong au menjadi o.

* Kalau → kalo
* Galau → galo
* Kacau → kaco

1. **Perubahan vokal**

Beberapa kosakata dalam bahasa gaul mengubah bunyi vokal dari padanan bahasa bakunya.

Beberapa contoh perubahan bunyi vokal u menjadi o.

* Belum → belom
* Telur → telor
* Kaus → kaos

Beberapa contoh perubahan bunyi vokal i menjadi e.

* Kemarin → kemaren
* Naik → naek
* Baik → baek

Beberapa contoh perubahan bunyi vokal a menjadi e pepet.

* Datang → dateng
* Dekat → deket
* Benar → bener

1. **Perubahan konsonan**

Beberapa kosakata dalam bahasa gaul mengubah bunyi konsonan dari padanan bahasa bakunya.

* Zaman → jaman
* Izin → ijin
* Maaf → maap
* Syaraf → sarap

1. **Metatesis**

Beberapa kata dalam bahasa gaul merupakan bentuk metatesis dari bahasa baku. Meski demikian, umumnya bentuk aslinya juga diterima dalam bahasa gaul. Metatesis dalam bahasa gaul dapat dilakukan dengan membaca kata dari belakang, menyusun ulang urutan suku kata, menukar bunyi vokal dan lain sebagainya.

* Lucu → ucul
* Bisa → sabi
* Balik → bakil
* Bang → ngab

1. **Hentian glotis**

Hentian glotis merupakan salah satu ciri yang dimiliki bahasa gaul, khususnya dalam bentuk "aslinya" yang dituturkan di Jakarta. Hentian glotis kadang ditulis menggunakan huruf *k* di akhir kata atau petik / ' / jika di tengah kata (jarang). Meski demikian hentian glotis lebih sering tidak ditulis dan hanya muncul ketika diucapkan.

* *Bisa* akan terdengar seperti bisak
* *Lucu* akan terdengar seperti lucuk
* *Bete* akan terdengar seperti betek

Hentian glotis yang biasanya ditulis ada di kata seperti, *cowok, cewek, cuek, berak* dll.

1. **Pemendekan kata**

Dalam bahasa gaul, terdapat sejumlah kata yang dihasilkan dari pemendekan dua kata atau lebih.

* Terima kasih → makasih
* Tidak jelas → ga jelas → gaje
* Cari perhatian → caper
* Malas gerak → males gerak → mager

Pemendekan suku kata:

* Banget → bet
* Jangan → jan
* Kayak → kek
* Mohon → mon

1. **Lain-lain**

Bahasa gaul secara terbatas juga mengenal produksi kata dengan menambahkan bunyi s di belakang kata atau suku kata.

* Ganteng → gans
* Cantik → cans
* Bagaimana → gimana → gimans
* Santai → sans

1. **Awalan**

**Awalan *ke-*** dalam bahasa gaul setara dengan awalan *ter-* dalam bahasa baku.

* Terinjak → keinjek
* Terminum → keminum

**Awalan *nge-*** dapat digunakan seperti awalan *me-* dalam bahasa baku.

* Menjual → ngejual
* Melihat → ngeliat

1. **Sisipan**

**Sisipan *-ok-*** warisan bahasa prokem juga kadang masih dijumpai dalam bahas gaul. Perlu diketahui bahwa sisipan ini tidaklah memberikan perubahan makna kata.

* Berak → boker
* Bapak → bokap
* Nyak → nyokap
* Sini → sokin
* BF → beep → bokep
* Tai → tokai

1. **Leburan**

**Leburan *ng-*** digunakan di depan kata yang diawali vokal atau huruf k, digunakan seperti awalan me- dalam bahasa baku.

* Mengangkat → ngangkat
* Mengebut → ngebut

**Leburan ny-** digunakan di depan kata yang diawali vokal atau huruf s atau c, digunakan seperti awalan me- dalam bahasa baku.

* Mencuci → nyuci
* Menyukai → nyukain

1. **Akhiran**

**Akhiran *-in*** adalah salah satu fitur paling dikenal dalam bahasa gaul. Dalam bahasa Indonesia baku *-in* setara dengan akhiran *-i* atau *-kan*. Akhiran *-in* ditengarai merupakan pengaruh dari bahasa Bali dan Betawi.

* Pikirkan → pikirin
* Diajari → diajarin

**Akhiran *-an*** dapat berfungsi secara berbeda dengan akhiran *-an* dalam bahasa baku. Selain bisa membuat kata kerja menjadi kata benda, seperti kata *buat* menjadi *buatan*, akhiran -an juga dapat berarti *lebih* (sebagai pembanding sesuatu).

* Lebih banyak → banyakan. *Kayaknya porsi lo banyakan dari yang kemaren deh.*
* Lebih kecil → kecilan. *Ini kayaknya seragam gue jadi kecilan.*

1. **Impitan**

**Impitan *ke- -an*** meski mirip dengan apa yang digunakan dalam bahasa baku, namun memiliki arti yang berbeda. Ke- -an dapat bermakna 'terlalu'.

* Terlalu panjang → kepanjangan
* Terlalu besar → kebesaran
* Terlalu berpikir → kepikiran

Sumber : "Bahasa Indonesia Gaul.” id.wikipedia.org. 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia_gaul> .Diakses pada tanggal 10 September 2023.